

HUBUNGAN PEMAHAMAN KEPAHLAWANAN RADIN INTEN II TERHADAP KESADARAN SEJARAH SISWA SMA

Muhammad Arifin¹ dan Bahtiar Afwan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Metro

Email : Arifin123wsm@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the level of awareness, understanding and examine the factors that influence the level of awareness and understanding of students towards the heroism of Radin Inten II. The method used is a qualitative research method, namely a research method based on the philosophy of postpositivism, used to examine the condition of natural objects, by meeting face to face and interacting with people at the research site. The instruments used to collect data were a test of understanding the history of heroism by Radin Inten II and a historical awareness attitude questionnaire. Based on the results of the research, the level of historical awareness of class XI students of SMA Negeri 1 Kotagajah is in the very good category with the average percentage shown for all indicators of 87 percent. While the level of student understanding of the heroism of Radin Inten II is said to be good, this is based on as many as 58 percent of 40 respondents successfully exceeding the KKM that has been determined by the school, namely 75. Factors that affect the level of understanding and awareness of the history of heroism of Radin Inten II are optimizing the learning process in class. From the results of this study, it can be concluded that the understanding and awareness of class XI students of SMA Negeri 1 Kotagajah towards the heroism of Radin Inten II is very good.

Keywords: *historical understanding, historical awareness, Radin Inten II*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam membentuk manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air¹. Di dalam pembelajaran sejarah terdapat sejarah lokal yang merupakan peristiwa-peristiwa khas lokal ruang lingkup sejarah lokal merupakan lingkup geografis yang dapat dibatasi oleh sejarawan dengan alasan yang dapat diterima oleh semua orang. Melalui pengajaran sejarah lokal siswa diajak mendekati diri pada situasi riil di lingkungan terdekatnya². Peran dari pembelajaran sejarah yang diterapkan pada sekolah akan memberi dampak positif terhadap siswa untuk meneladani tokoh-tokoh sejarah yang menjadi materi pelajaran. Tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat di daerah setempat bisa dijadikan teladan bagi siswa.

Salah satu tokoh pahlawan nasional dari daerah Lampung yang melawan penjajahan belanda bisa dijadikan tauladan dalam pendidikan karakter adalah Raden Intan II. Raden Intan II merupakan keturunan dari Ratu Darah Putih, orang yang memimpin daerah Lampung pada jaman dulu. Raden Intan II merupakan seorang pejuang yang masih sangat muda, semangat juangnya benar-benar bisa menjadi teladan bagi anak-anak muda pada masa sekarang ini. Masyarakat Negara keratuan darah putih mengenal Raden Intan II sebagai seorang pahlawan yang sangat berani, yang pada abad ke sembilan belas dengan gigih melawan kekuasaan pemerintah

¹ Aman, 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Ombak : Yogyakarta. Hlm. 57

² Priyadi, Sugeng. 2012. Sejarah Lokal: Konsep, Metode, dan Tantangan. Ombak: Yogyakarta. Hlm. 7

kolonial Belanda. Dapat dikatakan sepanjang hidupnya diabdikan untuk melawan pemerintahan kolonialisme Belanda.

Sejarah perjuangan Radin Inten II yang sangat gigih untuk mempertahankan wilayahnya dan memperjuangkan kesejahteraan rakyatnya serta kedekatan Raja dengan rakyat adalah nilai-nilai sikap yang harus dilestarikan oleh generasi milenial. Siswa diharapkan mampu berperan dalam meneruskan perjuangan tokoh pejuang sejarah dengan berbagai cara positif sesuai dengan kompetensinya pada level sekolah menengah atas.

Untuk memudahkan pemahaman siswa dalam memaknai ketokohan dan keteladanan Radin Inten II, dalam proses pembelajaran guru sejarah menggunakan media pendukung berupa foto-foto arsip tentang perjuangan Radin Inten II menceritakan kisah perjuangan Raja dalam menentang kebijakan-kebijakan Belanda yang merugikan rakyat dan peran Raja dalam pembangunan serta penyebaran agama Islam di Kalianda, Provinsi Lampung. Oleh karena itu, setelah mempunyai pengetahuan tentang ketokohan dan keteladanan Radin Inten II, diharapkan kesadaran sejarah siswa terhadap tokoh sejarah lokal akan meningkat di era milenial dan setelah mereka mempunyai kesadaran sejarah diharapkan siswa mampu mengambil hikmah dari ketokohan dan keteladanan Radin Inten II sehingga dapat meneladani Raja tersebut di kehidupannya, dan juga ikut menjaga dan melestarikan nilai-nilai dari ketokohan dan keteladanan Raja tersebut.

METODE PENELITIAN

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Data penelitian akan diwujudkan dalam bentuk angka-angka dengan statistik. Pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang berhubungan dengan objek penelitian dipergunakan untuk mendeskripsikan bahan kajian.³

Selain itu digunakan pendekatan korelasional untuk mencari kepastian adakah hubungan antarvariabel itu merupakan hubungan yang signifikan atau tidak. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan dari apa yang dikerjakan sesudah kejadian.⁴

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, instrumen tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkait dengan data pemahaman sejarah, sedangkan instrumen angket digunakan untuk mengungkapkan data tentang sikap kesadaran sejarah mahasiswa, yang sebelumnya kedua instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman siswa terhadap kepahlawanan Radin Inten II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kotagajah, maka diperoleh hasil tes pemahaman tentang kepahlawanan Radin Inten II yang akan dijabarkan dalam tabel statistik berikut :

³ Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta

⁴ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Tabel 1. hasil soal tes pemahaman sejarah

No	Responde n	Jenis kelami n	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak tuntas
1	RS	P	75	85	√	
2	RS	P	75	70		√
3	RS	L	75	55		√
4	RS	L	75	75	√	
5	RS	L	75	80	√	
6	RS	P	75	70		√
7	RS	L	75	70		√
No	Responde n	Jenis kelami n	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak tuntas
8	RS	L	75	80	√	
9	RS	P	75	80	√	
10	RS	P	75	90	√	
11	RS	P	75	65		√
12	RS	L	75	70		√
13	RS	L	75	75	√	
14	RS	L	75	55		√
15	RS	P	75	80	√	
16	RS	L	75	60		√
17	RS	L	75	65		√
18	RS	P	75	75	√	
19	RS	P	75	75	√	
20	RS	L	75	55		√
21	RS	P	75	70		√
22	RS	L	75	80	√	
23	RS	L	75	70		√
24	RS	P	75	85	√	
25	RS	P	75	75	√	
26	RS	P	75	80	√	
27	RS	L	75	75	√	
28	RS	L	75	55		√
29	RS	P	75	75	√	
30	RS	P	75	60		√
31	RS	L	75	80	√	
32	RS	L	75	60		√
33	RS	L	75	80	√	
34	RS	P	75	60		√
35	RS	L	75	80	√	
36	RS	P	75	90	√	
37	RS	L	75	75	√	

38	RS	L	75	60		√
39	RS	L	75	80	√	
40	RS	P	75	75	√	
	Jumlah			2895	23	17
	Tertinggi			90		
	Terendah			55		
	persentas e				58%	43%
	rata-rata	72,375				

Sumber : hasil penelitian pada 25 Agustus 2021

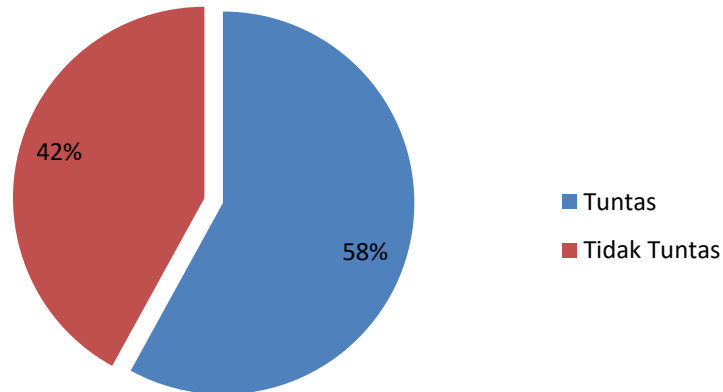
Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dalam tes adalah 90 dan yang terendah adalah 55, berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel for Windows dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 72. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni 75, maka diketahui siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 58 % dari total keseluruhan responden dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas XI IPA dan IPS memahami dengan baik materi kepahlawanan Radin Inten II.

Kepahlawanan Radin Inten II bila dikaitkan dengan pemahaman sejarah, merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk sebuah pemahaman sejarah yang akan terus diingat oleh peserta didik. Pemahaman sejarah merupakan kecendrungan berfikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan. Pemahaman sejarah memberi petunjuk kepada kita untuk melihat serangkaian peristiwa masa lalu sebagai sistem tindakan masa lalu sesuai dengan jiwa zamannya, akan tetapi memiliki sekumpulan nilai edukatif terhadap kehidupan sekarang dan akan datang⁵.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 25 Agustus 2021 . hasil tes menunjukkan bahwa bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dalam tes adalah 90 dan yang terendah adalah 55, berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel for Windows dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 72. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni 75, maka diketahui siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 58 % dari total keseluruhan responden dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas XI IPA dan IPS memahami dengan baik materi kepahlawanan Radin Inten II. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut :

⁵ Susanto, H. 2014. Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pedagogi Sejarah Sebagai Upaya Membangun Karakter Peserta Didik.

persentase ketuntasan



Merujuk pada data hasil perhitungan dan analisis data penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami tentang kepahlawanan Radin Inten II sudah cukup baik. Siswa sebagian besar sudah memahami dengan baik tentang kepahlawanan Radin Inten II, namun terdapat 17 orang siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), mungkin ini dikarenakan pengetahuan mereka yang masih belum sempurna, mereka hanya mengandalkan metode hafalan, tidak memahami dengan benar dari cerita sebuah sejarah. Oleh karena itu untuk masukan dalam penelitian ini diharapkan guru yang mengampu pembelajaran sejarah ini harus bisa memberikan motivasi kepada siswa agar dalam hal menjawab soal itu tidak asal-asalan, dan juga pemahaman mereka harus lah tinggi, hal ini dilakukan supaya siswa tidak mendapatkan kegagalan dalam menjawab sebuah pernyataan.

2. Kesadaran sejarah siswa

Dari hasil angket yang dapat dilihat dalam lampiran , kemudian dianalisis, didapatkan data berupa persentase tingkat kesadaran sejarah peserta didik SMA Negeri 1 Kotagajah khususnya kelas XI dalam tabel dibawah ini

Tabel 2. Tingkat Kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotagajah

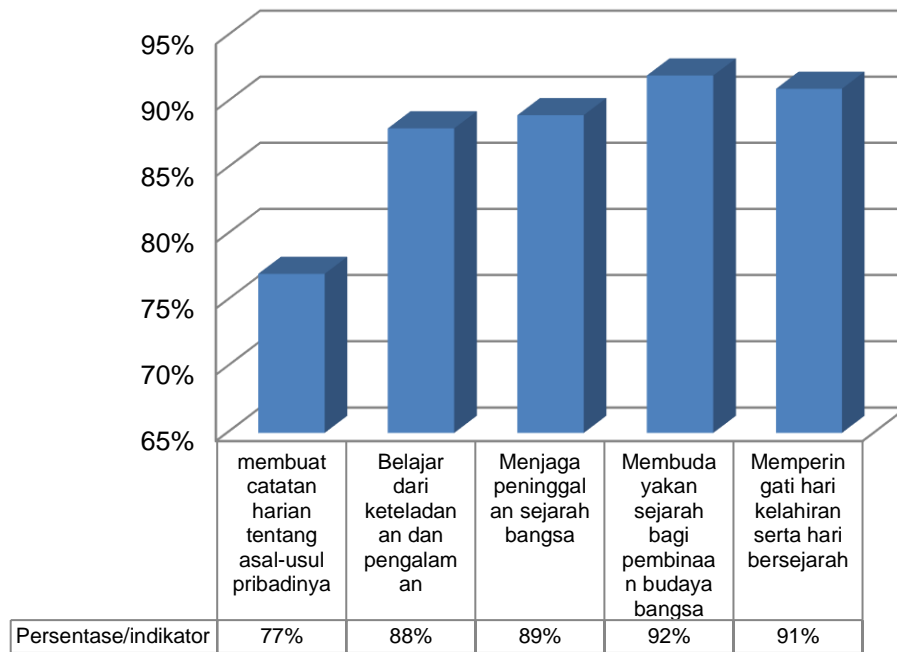
No	Indikator	Persentase(%) Pe-Indikator
1	Membuat catatan harian ,otobiografi dan hal-hal yang berhubungan dengan asal-usul dan pribadinya	77%

2	Belajar dari keteladanan dan pengalaman	88%
3	Menjaga peninggalan sejarah bangsa	89%
4	Membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa	92%
5	Memperingati hari kelahiran serta hari bersejarah	91%
Persentase keseluruhan Indikator		87%

Tabel diatas menunjukkan hasil persentase keseluruhan indikator yaitu sebesar 87% yang artinya peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kotagajah memiliki kesadaran yang tinggi karena berada dalam interval >84% . Perhitungan ini didapatkan dari skor semua indikator dibagi skor mmaksimal keseluruhan indikator Tabel diatas menunjukkan bahwa dari lima indikator yang ada , 4 diantaranya menunjukkan persentase lebih dari 84% dengan kategori sanagt tinggi. Pada indikator pertama mendapatkan hasil 77% ,sedangkan untuk indikator kedua dan ketiga, masing-masing mendapatkan hasil 88% dan 89%, kemudian untuk indikator keempat mendapatkan hasil yang lebih tinggi yaitu 92% dan 91% untuk indikator kelima.

Untuk aspek kesadaran sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kotagajah tersebut, alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner (angket) berupa pernyataan 20 nomor dengan 5 pilihan kategori jawaban kepada responden dengan total 40 orang. Untuk indikator yang mendapatkan persentase tertinggi ialah indikator keempat tentang membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa dan kelima tentang memperingati hari kelahiran serta hari bersejarah yang memperoleh hasil persentase sebesar 93%, dan yang paling rendah yaitu indikator tentang Membuat catatan harian, otobiografi dan hal-hal yang berhubungan dengan asal- usul dan pribadinya. Walaupun memperoleh persentase sebesar 77% dengan kategori "tinggi" tetapi indikator tersebut paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Lebih jelasnya akan peneliti bahas untuk tiap indikator sebagai berikut :

Tingkat kesadaran sejarah per-indikator siswa kelas XI SMAN 1 Kotagajah



- 1) Membuat catatan harian, otobiografi dan hal-hal yang berhubungan dengan asal- usul dan pribadinya.

Didalam indikator tersebut terdapat 4 item pernyataan yang mana indikator tersebut mencapai kriteria yang “tinggi” dengan hasil persentase sebesar 77%. Berdasarkan analisis data yang didapatkan peneliti dapat berspekulasi bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPA dan IPS mengetahui arti pentingnya sejarah pribadi, dengan membuat catatan yang terkait dengan keluarganya, dan yang tak kalah penting generasi penerusnya kelak dapat mengetahui dari mana ia berasal, sejatinya sejarah merupakan petunjuk tentang apa dan siapa manusia itu sebenarnya, sejarah merupakan pengalaman manusia yang diceritakan.

- 2) Belajar dari keteladanan dan pengalaman

Indikator yang kedua yakni Belajar dari keteladanan dan pengalaman didalamnya terdapat 4 item pernyataan dimana persentase yang dihasilkan dalam indikator tersebut sebesar 88% dengan kategori “sangat tinggi” hal ini menunjukkan bahwa peranan penting sejarah dalam kehidupan manusia adalah sebagai pengingat dan sebagai bahan refleksi diri yang dapat digunakan manusia masa kini untuk dapat mengetahui kekeliruan yang dibuat manusia masa lalu atau untuk dapat mengetahui kunci kesuksesan para pendahulu untuk diaplikasikan pada masa kini dan masa yang akan datang dan siswa kelas XI IPS dan IPA sudah memiliki sikap itu.

- 3) Menjaga peninggalan sejarah bangsa

Didalam indikator tersebut terdapat 5 item pernyataan dengan persentase perolehan sebesar 89 persen. Berdasarkan data perolehan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS dan IPA bersepakat untuk bersama-sama menjaga peninggalan bangsa Indonesia agar generasi penerus bangsa dapat juga mengetahui perjalanan panjang bangsa Indonesia.

4) Membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa

Hasil persentase perolehan pada indikator tersebut sebesar 92%. Peneliti menyoroti item soal no 16 dimana seluruh responden sepakat Nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan alarm baik bagi bangsa Indonesia sebab Pancasila sebagai ideologi negara masih dan akan terus dipengang teguh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5) Memperingati hari kelahiran serta hari bersejarah

Indikator terakhir memiliki pernyataan sebanyak 4 item, dengan hasil perolehan persentase sebesar 91%, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah memiliki tingkat kesadaran mengenai arti penting hari-hari bersejarah masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Tak kalah penting juga siswa harus mengetahui cerita maupun peristiwa dibalik hari-hari bersejarah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dari seluruh indikator yang ada dalam kuesioner (angket) tersebut diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 87%, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat kesadaran siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah masuk dalam kategori “sangat baik”.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran dan Pemahaman siswa SMA Negeri 1 Kotagajah terhadap kepahlawanan Radin Inten II.

Pengembangan materi pembelajaran sejarah, yang berkaitan dengan kesadaran dan pemahaman sejarah terkait kepahlawanan yang dapat melahirkan nilai-nilai keteladanan maupun pemahaman tokoh pahlawan itu sendiri, tidak mudah untuk diterapkan. Komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran harus direncanakan secara terstruktur, tahap perencanaan, pelaksanaan dan komponen pendukungnya.

Tingkat pemahaman sejarah siswa kelas XI tentang kepahlawanan Radin Inten II ditunjang dengan media-media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas tidak membosankan, sehingga dalam praktiknya para peserta didik kelas XI tersebut antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ⁶. Ungkapan

⁶ Wawancara 25 Agustus 2021

tersebut semakin memperkuat hasil soal tes pemahaman terhadap kepahlawanan Radin Inten II yang menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 58 persen, atau 23 dari 40 responden dalam penelitian ini berhasil melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 yang ditetapkan pihak sekolah.

Metode pembelajaran merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman sejarah siswa terkait kepahlawanan Radin Inten II. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan saat materi Radin Inten II berlangsung ialah metode hafalan, menghafal merupakan metode klasik yang terbukti ampuh untuk meningkatkan pemahaman siswa, sejatinya kegiatan pembelajaran kepahlawanan Radin Inten II diharapkan tidak hanya tersurat namun harus tersirat dalam benak peserta didik⁷, agar nilai-nilai keteladanan yang dimiliki tokoh pahlawan Radin Inten II dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek selanjutnya ialah Kesadaran sejarah. Di era milenial selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Perubahan lingkungan akan berdampak pada perubahan karakter manusia. Pembentukan kesadaran sejarah masa kini tidak terlepas dari proses perubahan yang berlangsung di sekitarnya: yaitu lingkungan etnis, sosiokultural, politik, edukasi, kulturasi, dari kanak-kanak hingga dewasa. Sejarah dapat memberikan pendidikan, memberi inspirasi, dan memberi kesenangan bagi manusia.⁸ Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah sudah cukup baik dan mendukung dalam menanamkan kesadaran sejarah pada siswa. faktor mempengaruhi tingkat kesadaran siswa berupa pembelajaran, lingkungan dan kompetensi yang dimiliki guru sejarah yaitu melalui kompetensi yang dimiliki guru.

Unsur utama dalam menumbuhkan kesadaran sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kotagajah adalah kegiatan pembelajaran itu sendiri. Sebab kesadaran sejarah dapat tumbuh jika pembelajaran sejarah dapat dioptimalkan dengan baik.

4. Hubungan Korelasional

Setelah dilakukan pengujian antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25 dengan rumus product moment, maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif. Hal tersebut dikarenakan r_{hitung} sebesar 0,670, lebih besar dibandingkan r_{tabel} 0,312 dengan signifikansi sebesar 5%.

Ini berarti ada korelasi yang positif antara pemahaman terhadap kepahlawanan Radin Inten II dengan kesadaran siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kotagajah tahun 2021. Berdasarkan hasil perhitungan oleh peneliti, didapatkan hasil kontribusi sebesar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA

⁷ Ibid

⁸ Kartodirdjo, Sartono. 1992. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah

Negeri 1 kotagajah yang dipengaruhi oleh pemahaman terhadap kepahlawanan Radin Inten II sebesar 44% sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh mengenai pemahaman siswa kelas XI tentang kepahlawanan Raden Intan II yaitu Nilai tertinggi yang diperoleh dalam tes adalah 90 dan yang terendah adalah 55, berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel for Windows dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 72. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni 75, maka diketahui siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 58 % dari total keseluruhan responden dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas XI IPA dan IPS memahami dengan baik materi kepahlawanan Radin Inten II. Pada tingkat kesadaran sejarah siswa kelas XI berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dari seluruh indikator yang ada dalam kuesioner (angket) tersebut diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 87%, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat kesadaran siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah masuk dalam kategori "sangat baik". Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran dan pemahaman siswa SMA Negeri 1 Kotagajah dalam materi kepahlawanan Radin Inten II adalah proses pembelajaran di kelas, sebab berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah, kegiatan belajar mengajar menjadi titik tekan dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman sejarah, kesadaran sejarah dalam diri peserta didik akan tumbuh, jika pemahaman sejarah bisa dapat dioptimalkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Ombak : Yogyakarta.
- Amboro, K. 2015. Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Muhammadiyah Metro, *Jurnal HISTORIA*. 3(2), h.
- Gumelar, H. P. A., Hidayat, B., & Kuswono, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Sejarah Pergerakan SMA di Lampung. *SWARNADWIPA*, 3(1).
- Hartati, U., & Refa'i, R. A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia Berbasis Karakter Untuk Kelas XI SMA Negeri 1 Pasirsakti. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 70-83.
- Heri, S. 2014. Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pedagogi Sejarah Sebagai Upaya Membangun Karakter Peserta Didik.

- Kartodirdjo, Sartono. 1992. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswono, K. (2020). Metro Tempo Dulu: Sejarah Kota Metro Era Kolonisasi 1935-1942 (B. Hidayat & U. Hartati (eds.).
- Kuswono, K., Sumiyatun, S., & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 6(2), 206-209.
- Praseyo, A. B., & Hartati, U. (2022). Inventarisasi Potensi Cagar Budaya Peninggalan Masa Penjajahan Belanda Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. *SWARNADWIPA*, 3(3).
- Priyadi, Sugeng. 2012. Sejarah Lokal: Konsep, Metode, dan Tantangan. Ombak: Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: PT Rineka Cipta